

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Pondok Modern Sumber Daya at-Taqwa (POMOSDA) yang terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim Tanjung Anom Nganjuk Jawa Timur. POMOSDA dijadikan lokasi penelitian, karena POMOSDA merupakan salah satu pondok pesantren modern yang kurikulumnya menggabungkan antara kurikulum dari Kemendikbud dengan kurikulum muatan lokal kepesantrenan. Dalam kurikulum muatan lokal kepesantrenan tersebut terdapat mata pelajaran Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf yang diberi nama Ke-Lilmuqarrabinan.

POMOSDA juga mempunyai misi yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya, yakni POMOSDA merupakan pondok pesantren modern yang terkenal dengan "Pondok Sufi", di mana selain mengembangkan keilmuan sebagai pendidikan formal yang terdiri atas SMP, SMA, dan STT yang sesuai dengan kurikulum yang sudah baku, juga merupakan pondok pesantren yang mempunyai cita-cita menghasilkan para santri yang "*Arifun Billah*", yakni santri yang dapat mengenal Jati Diri-Nya Ilahi dengan se yakin-yakinnya, sehingga dapat merasakan kedekatan dengan Allah dan merasakan kehadiran Allah dalam dirinya, serta dapat mengingat-ingat-Nya dalam kehidupan sehari-hari, di mana saja, kapan saja, dan sedang apa saja.

Penyelenggaraan pendidikan di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) programnya merupakan perpaduan antara sistem pondok dan sistem sekolah sebagai kesatuan sistem yang tidak terpisahkan, yang nilai-nilainya direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sebagai basis kompetensi diri dalam pembentukan kecakapan atau keterampilan hidup.

Sistem pembinaan yang dibangun di pondok yaitu sistem kekeluargaan. Di pondok, Kyai dan santri atau guru dan murid di waktu siang dan malam dapat bergaul dengan rapat adalah suatu cara pendidikan yang mendalam, berpengaruh dan berjiwa. Di pondok diarahkan dan dibentuk supaya merupakan satu keluarga yang perasaan ruhaninya diliputi oleh rasa “*mahabbah birauhillah*” yang mendalam agar dapat menimbulkan rasa kekeluargaan yang suci. Sebab, yang hendak dicapai dalam cita-citanya adalah “*Suci kang kahesti, luhur kang ginayuh*”, meskipun harus menempuh rumpilnya jalan, banyaknya pengorbanan, besarnya cobaan, beratnya *sesanggan*, tetapi karena menyadari “*sampurna wusanane*”, maka akan tetap mengokohkan niat dan tekad dalam menjalani dengan *madep mantep* dibarengi dengan sabar dan *tawakkal*.

Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa memiliki beberapa unit pendidikan, yaitu (1) Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), (2) Madrasah Diniyah, (3) Sekolah Menengah Pertama (SMP) POMOSDA, (4) Sekolah Menengah Atas (SMA) POMOSDA, dan (6) Sekolah Tinggi Teknologi (STT) POMOSDA.

SMA POMOSDA merupakan salah satu unit pendidikan yang ada di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), didirikan pada tahun 1997. Sebelum menjadi SMA dulunya ketika pertama kali didirikan bernama Madrasah Aliyah *Sabilul Muttaqien*. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, kemudian nama tersebut berubah menjadi SMA POMOSDA. SMA POMOSDA dijadikan sebagai objek penelitian, karena SMA POMOSDA memiliki motto, visi, misi, dan tujuan yang lain daripada sekolah-sekolah lainnya.

Motto SMA POMOSDA yaitu “Mempersiapkan generasi “*Al-Arif Billah*”, generasi yang cakap dan terampil dalam spiritual, sains dan tekonologi sebagai sumber daya *baldatun toyyibatun wa robbun ghofur*”.

Visi SMA POMOSDA yaitu “Kecakapan hidup (*life skill*) dalam makna dan nilai-nilai keberagamaan, dengan jiwa *al-faqir*, dan memiliki kesadaran terhadap makna hidup”. Sedangkan misi didirikannya SMA POMOSDA yaitu

terbentuknya peradaban manusia yang tahu diri, beradab, berpengetahuan, dan terampil.

Tahu diri yaitu kesadaran terhadap esensi penciptaan manusia, yang hakikat fitrah manusia itu sesungguhnya berasal dari *fitrah* Allah sendiri, dan memiliki kesadaran atas potensi kemanusiaannya, baik lahir maupun batin, bahwa manusia diciptakan oleh Allah untuk diuji. Dan Allah telah menciptakan pendengaran dan penglihatan guna memfungsikan hati nuraninya.

Beradab yaitu kesadaran atas semua prilaku, tingkah laku dengan terus membangun akhlaknya, budi pekertinya, menjaga kesopanan, menghargai, menghormati orang lain, dan berbudaya.

Berpengetahuan, yaitu kesadaran diri guna memberdayakan dan mengoptimalkan potensi yang Allah telah letakkan dalam dirinya, potensi pendengarannya, potensi penglihatannya potensi berpikirnya, sehingga terbentuk kultur budaya belajar sepanjang hayat dengan jiwa *al-faqir*; Kebutuhan diri yang kuat untuk memberdayakan potensinya dalam rangka menjalankan perintah Tuhannya.

Terampil, yaitu kesadaran diri atas potensi lahiriah dengan bekal keterampilan, dan komunikatif, mengembangkan, dan meningkatkan keahlian dan skill dan pandai menyesuaikan diri guna membangun kesadaran bersosial dan bermasyarakat. Berdasarkan hal-hal di atas itulah, maka SMA POMOSDA dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data Penelitian

Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses seleksi berdasarkan pertimbangan agar dapat memberikan informasi penting yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam proses seleksi tersebut, peneliti melakukan peninjauan terlebih dahulu dengan bertanya kepada pimpinan pesantren, siapa kira-kira yang pantas dan layak untuk dijadikan sumber data, khususnya dalam wawancara untuk menggali tentang model Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis

Tasawuf yang dilaksanakan di SMA POMOSDA tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Dalam menentukan sumber data tersebut, peneliti mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Al-Wasilah (2009: 145) yang menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif itu dilakukan secara “*purposeful sampling*”. Yang dimaksud *purposeful sampling*, di sini yaitu penentuan sumber data melalui seleksi berdasarkan pertimbangan agar dapat memberikan informasi penting yang dibutuhkan, dan sampel atau sumber data dalam penelitian kualitatif tidak hanya diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga pada latar (*setting*), kejadian, dan proses.

Berdasarkan hal di atas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu meliputi:

- a. Manusia, yakni Bapak Kyai Mohammad Munawar Afandi selaku pimpinan pesantren, Ustadz Dzoharul Arifin selaku kepala SMA POMOSDA, ustadz Drs. Imam Suhudi (Imsuh) selaku guru pendidikan keimanan, para santri, dan para alumni SMA POMOSDA.
- b. Setting, yaitu lingkungan pesantren tempat para santri/siswa tinggal, lingkungan sekolah tempat para santri belajar, dan masjid tempat para santri melaksanakan ibadah dan kegiatan pengajian sehari-hari.
- c. Kejadian dan proses, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, dan proses belajar mengajar di luar kelas, seperti di masjid dan di asrama/kobong.

## B. Desain Penelitian

Dalam desain penelitian ini ada dua hal yang akan dijelaskan, sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, yaitu meliputi: (1) Pendekatan penelitian, dan (2) Tahapan-tahapan penelitian.

### 1. Pendekatan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang implementasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di



SMA Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) Tanjung Anom – Nganjuk – Jawa Timur. Oleh karena itu, penelitian ini lebih diarahkan pada upaya mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi dan ditemukan selama proses Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf tersebut berlangsung di SMA POMOSDA, baik di dalam kelas maupun di lingkungan pondok.

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan memaknai fenomena yang terjadi di SMA POMOSDA, khususnya tentang implementasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf yang berlangsung di sana. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:3), bahwa: “Penelitian kualitatif itu lebih berusaha memahami dan menafsirkan apa makna dan perilaku dari suatu peristiwa dan interaksi dalam situasi tertentu”. Bogdan dan Biklen (1982: 90) mengatakan bahwa: “Ciri dari penelitian kualitatif ialah bersifat deskriptif analitik, karenanya data yang diperoleh dari lapangan tidak dituangkan dalam bentuk statistik”. Sejalan dengan itu, Nasution (1996: 5) juga menjelaskan bahwa: “Penelitian kualitatif itu pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mengamati orang lain dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Artinya, bahwa pendekatan kualitatif akan mengarahkan peneliti untuk melihat fenomena yang nyata di lingkungan penelitian dan berusaha memahami serta memberi makna terhadap rangkaian peristiwa itu.

Selain itu, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif itu ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menjelaskan secara sistematis tentang data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara *faktual* dan cermat, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang ada.
- b. Penelitian ini lebih menekankan pada observasi dan suasana alamiah. Penelitian ini dilakukan untuk mencari teori bukan menguji teori, juga tidak menguji

hipotesis dan *verivikatif*. Oleh karena itu, penelitian yang bersifat *deskriptif* akan lebih bermanfaat untuk melahirkan teori-teori *tentatif* (Nasution,1996: 29).

Berdasarkan kepada teori pendekatan kualitatif seperti yang kemukakan di atas, peneliti berusaha untuk terjun sendiri ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, kemudian mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), yang meliputi: (1) Tujuan Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, (2) Program Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, (3) Substansi Materi Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, (4) Proses Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, DAN (5) Cara evaluasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA.

Dalam proses menemukan mengenai implementasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA yang dicari melalui penelitian ini, peneliti akan lebih menekankan pada hasil analisis dan *interpretasi* melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi yang terkait dengan tujuan, program, substansi materi, proses pembelajaran, proses internanalisis dan cara evaluasinya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini lebih berorientasi pada penelitian interpretatif. Dengan pendekatan *kualitatif-interpretatif* ini peneliti berusaha memotret situasi pendidikan yang terjadi di SMA Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), terutama yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Nilai Keimanan sebagai upaya membentuk karakter manusia yang arifun billah, kemudian mendeskripsikan fenomena pendidikan tersebut dari sudut ilmu kependidikan untuk menggali makna di balik fenomena kependidikan yang tampak.

Metode yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan temuan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif – analitik. Dengan

metode *deskriptik-analitik* ini peneliti setelah berusaha menggali suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang berkaitan dengan Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, kemudian dianalisis dan dideskripsikan menjadi sebuah rumusan ilmiah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syaodih (2009: 72) bahwa: “Metode *deskriptif* itu ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.

## 2. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap implementasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) ini meliputi tiga hal, yakni: (1) Studi Pendahuluan, (2) Pengumpulan Data, dan (3) Analisis Data.

### a. Studi Pendahuluan

Dalam studi pendahuluan ini, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap orientasi. Orientasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran lengkap dan jelas tentang kondisi SMA Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), sehingga memudahkan bagi peneliti mengenai apa yang akan dilakukan oleh peneliti saat di lapangan. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merencanakan jadwal pengumpulan data, baik untuk wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi, yang disesuaikan dengan kesediaan responden. Pada tahap orientasi ini, peneliti sering datang pada malam Ahad Pahing dan Jum'at Legi yang biasanya pada malam tersebut ada acara *Mujahadah Puji Wali Kutub* yang dihadiri oleh para murid (*jama'ah*) yang datang dari berbagai cabang yang ada di daerah-daerah.
- 2) Menentukan batas-batas penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, supaya tidak terlalu meluas yang akan berakibat adanya ketidakjelasan hasil

penelitian. Pada tahap ini, peneliti membatasi penelitian yang terkait dengan implementasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf yang dilaksanakan di SMA POMOSDA sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirancang sebelumnya, yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Tujuan Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, (2) Program Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, (3) Substansi Materi Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, (4) Proses Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, dan (5) Cara evaluasi Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA.

- 3) Menentukan batas data jenuh. Mengingat adanya keterbatasan waktu dalam menyelesaikan penelitian untuk pembuatan disertasi ini, maka waktunya dibatasi selama delapan bulan. Namun, apabila ada masalah yang belum terungkap, maka waktunya bisa ditambah sesuai dengan kebutuhan.

Langkah kedua dalam studi pendahuluan ini yaitu tahap eksplorasi. Dalam tahap eksplorasi ini, peneliti di lapangan membangun suatu keakraban dengan responden. Dalam membangun keakraban dengan responden, menurut Al-Wasilah (2009: 144) dilakukan melalui *establishing rapport*, yakni hubungan yang ditandai oleh kesesuaian, kesepakatan, persetujuan, atau kedekatan antara peneliti dan yang diteliti.

Sebagai realisasi dari membangun keakraban ini peneliti melakukan silaturahmi dengan Bapak Kyai Muhammad Munawwar Afandi selaku Pimpinan Pondok Pesantren Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA). Dalam silaturahmi tersebut, peneliti mengemukakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti, yaitu memohon izin untuk mengadakan penelitian tentang implementasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA. Dengan lapang dada, Bapak Kyai memperkenankan secara lisan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di pondok pesantren yang dipimpinnya, dan dipersilahkan untuk menghubungi Bapak Dzoharul Arifin selaku wakil pimpinan pesantren dan sekaligus selaku kepala sekolah SMA POMOSDA.



Setelah mendapatkan izin secara lisan dari Bapak Kyai, kemudian silaturahmi dilanjutkan kepada Ustadz Dzoharul Arifin selaku kepala sekolah SMA POMOSDA. Dalam silaturahmi ini, peneliti juga menyampaikan maksud kedatangan peneliti, dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bapak Ustadz Dzoharul Arifin pun memperkenankan untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya, dan diberikan petunjuk untuk menghubungi guru Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf, yakni Bapak Ustadz Drs. Imam Suhudi.

Silaturahmi dilanjutkan kepada ustadz Drs. Imam Suhudi untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti dan sekaligus minta kesediaan waktu untuk melakukan wawancara yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA. Selain itu, peneliti juga melakukan silaturahmi dengan para pengurus dan para tokoh yang dipercaya untuk mengelola pendidikan di SMA POMOSDA. Dalam silaturahmi ini, peneliti juga mengemukakan maksud kedatangan peneliti, sekaligus menanyakan orang-orang yang bisa dihubungi untuk melakukan wawancara dan memperoleh data yang diperlukan guna keperluan penelitian.

## b. Pengumpulan Data

### 1) Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pengumpulan data menurut Sugiono (2008: 222) adalah peneliti sendiri, sebagai human instrumen, yang berfungsi juga dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan teori di atas, peneliti sebagai human instrument terjun sendiri ke lapangan, yakni ke Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA),

baik dalam melakukan wawancara, observasi di kelas dan di luar kelas, studi dokumentasi, maupun dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

Sebagai instrumen pengumpul data, peneliti langsung terjun ke lapangan dengan bulak balik Bandung – Jawa Timur dengan naik kereta api, yang dilakukan selama delapan bulan, mulai dari bulan Februari s.d. September 2012 dengan delapan kali datang, dan setiap kali datang rata-rata menghabiskan waktu 3 – 4 hari.

## 2) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan, maka pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara, (2) Observasi dan observasi partisipan, dan (3) Studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan untuk menggali hal-hal yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Wawancara menurut Nasution (1992: 73) dimaksudkan untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui apa yang ada dalam pikiran responden, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, maka peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang dianggap tahu tentang hal tersebut. Responden dalam penelitian ini yaitu melibatkan kepala sekolah SMA POMOSDA, yaitu Ustadz Dzoharul Arifin, guru/ustadz Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf, yaitu Ustadz Drs. Imam Suhudi, para santri, dan para alumni SMA Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA). Data hasil wawancara diberi kode (W.SMKL)

Observasi dan observasi partisipan dimaksudkan untuk melihat proses Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, seperti di masjid ketika melaksanakan ibadah dan pengajian, dan selama para santri berada di pemonjoran. Data hasil observasi diberi kode (P.PBM).

Studi dokumentasi dilakukan dengan meminta dokumen-dokumen penting kepada staf TU dan petugas yang ada di SMA POMOSDA. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fondasi-fondasi edukatif di SMA Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA), seperti program pendidikan SMA POMOSDA, silabus Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, buku-buku yang terkait dengan Pendidikan Keimanan, majalah-majalah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kelembagaan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA). Data hasil kajian dokumentasi diberi kode (K.D.S.P)

#### c. Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Lexy Moleong. Menurut Moleong (2010: 247) bahwa urutan proses analisis data dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, kemudian mereduksi data dengan melakukan abstraksi, menyusunnya menjadi satuan-satuan informasi, untuk kemudian dikategorisasikan, dan diakhiri dengan pemeriksaan keabsahan data. Setelah itu, dilakukan penafsiran data yang dilakukan dengan mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data hasil penelitian yang telah terkumpul sejak awal yang dilakukan melalui berbagai cara, seperti wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, khususnya guru Pendidikan Keimanan, hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Keimanan di kelas, hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar para santri selama di luar kelas, dan juga hasil pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan Pendidikan Keimanan, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

## 1) Reduksi dan Kategorisasi Data

Yang dimaksud reduksi data menurut Moleong (2010:247) yaitu sebagai abstraksi, yang berusaha membuat rangkuman yang inti. Sedangkan menurut Soegiono (2009: 92), reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dicari tema dan polanya.

Dalam pelaksanaan reduksi dan kategorisasi data penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA POMOSDA ini yaitu setelah data terkumpul, peneliti menelaah, yakni mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul dengan memfokuskan terhadap permasalahan pokok penelitian, kemudian disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman.

## 2) Uji Validitas dan Kredibilitas

Uji validitas dan kredibilitas, menurut Al-Wasilah (2009: 175) dilakukan melalui perpanjangan waktu, kecukupan pengamatan, *triangulasi*, *member-check*, *peer-debriefing*, dan *rich data*.

Oleh karena itu, dalam uji validitas dan kredibilitas terhadap data hasil penelitian, terutama dimaksudkan untuk mencapai derajat kepercayaan, maka peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian, kecukupan pengamatan, triangulasi, member-check, dan rich-data.

Perpanjangan waktu dilakukan selama satu bulan setelah pengumpulan data selesai, sehingga total waktu penelitian menghabiskan waktu sekitar delapan bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan September 2012. Pemanjangan waktu ini dilakukan terutama untuk melakukan observasi di kelas, karena pada bulan Juli dan Agustus bertepatan dengan masa libur semester dan hari raya, sehingga tidak sempat melakukan observasi di kelas.

Pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di POMOSDA, khususnya yang berkaitan dengan implementasi proses pembelajaran Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf yang dilakukan pada setiap momen pendidikan, baik di dalam kelas, di masjid ketika pengajian maupun pada momen-momen penting



lainnya yang terkait dengan Pendidikan Nilai Keimanan. Hal ini dilakukan untuk dapat mencapai keakuratan data dan menghasilkan kedalaman makna hasil penelitian.

Dalam uji *validitas* ini, peneliti melakukan proses *member-check* kepada responden. Dalam *member-check* ini, setelah peneliti menyusun hasil wawancara dan hasil observasi secara tertulis, kemudian menyampaikannya kepada pihak-pihak yang terkait untuk divalidasi.

Untuk memperkuat data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi kepada Bapak Kyai pimpinan pesantren. Dalam triangulasi, khususnya untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru/ustadz Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf, peneliti melakukan wawancara ulang dengan responden utama, yaitu Bapak Kyai Mohammad Anwar Muttaqin dengan cara melakukan pertanyaan yang sama dengan data yang telah diperoleh pada waktu yang berlainan. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi dengan melihat buku acuan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf serta dokumen-dokumen lainnya.

### 3) Penafsiran dan Pemaknaan Data

Penafsiran dan pemaknaan data hasil penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; (1) analisis pada tingkat awal, (2) analisis pada saat pengumpulan data di lapangan, dan (3) memeriksa keabsahan data, penafsiran dan pemaknaan data.

#### a) Analisis Data pada Tahap Awal.

Dalam menganalisis data tahap awal ini dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen tertulis, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis hasil observasi dan wawancara awal dengan guru/ustadz pendidikan keimanan, guru-guru lain, dan para santri.

#### b) Analisis pada Saat Pengumpulan Data di Lapangan.

Dalam menganalisis data saat pengumpulan data di lapangan ini dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data dimulai. Setiap data yang diperoleh dianalisis kebermaknaannya serta diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf .

Kegiatan analisis pada saat pengumpulan data ini dilakukan mulai dari kegiatan awal menelusuri data melalui observasi langsung, observasi partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan, selanjutnya diuji keabsahannya melalui triangulasi termasuk data negatif. Bila data yang diperoleh dipandang sudah jenuh, data disimpan pada kartu satuan analisis.

c) Penafsiran dan Pemaknaan Data

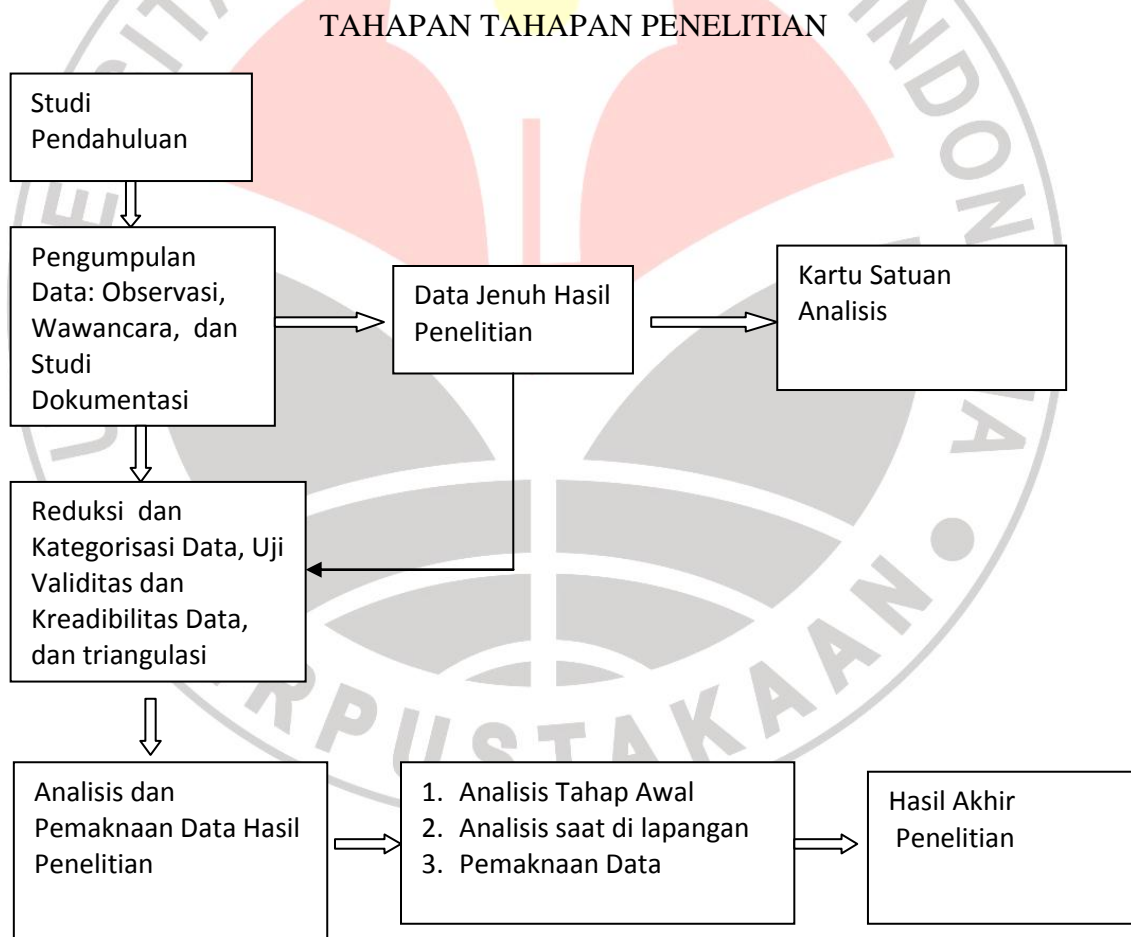
Dalam penafsiran dan pemaknaan data ini, khususnya untuk dapat mencapai rumusan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut: (a) Mendeskripsikan tujuan Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, (b) Mendeskripsikan program Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA, (c) Mendeskripsikan proses Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf yang dilaksanakan di SMA POMOSDA, dan (d) Mendeskripsikan cara evaluasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf di SMA POMOSDA.

Setelah selesai penafsiran dan pemaknaan data hasil penelitian dan semuanya sudah tersusun dengan baik, kemudian melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang sudah dideskripsikan dengan melalui teknik analisis-deskriptif-eksploratif. Yang dimaksud dengan analisis-deskriptif-eksploratif yaitu peneliti berusaha menganalisis dan mengembangkan apa yang ditemukan dalam penelitian tersebut dengan cara memadukan dengan teori lain, sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan, khususnya

yang berkaitan dengan Pendidikan keimanan Berbasis Tasawuf yang dikemukakan oleh para ahli.

Sebagai langkah terakhir dalam analisis hasil penelitian ini, peneliti juga menganalisis implikasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf terhadap pendidikan keimanan di persekolahan, baik sekolah umum (SMA) maupun sekolah keagamaan (Madrasah Aliyah).

Tahap-tahap penelitian tersebut di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



#### d. Penjelasan Istilah Penelitian

Judul disertasi ini yaitu: “*Implementasi Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf sebagai Upaya Membentuk Karakter Manusia ‘Arifun Billah di SMA Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) Tanjung Anom – Nganjuk – Jawa Timur*”. Untuk dapat memperjelas arti dan makna serta menghindari kesalah pengertian, maka ada beberapa istilah pokok yang perlu dijelaskan oleh peneliti berkaitan dengan penggunaan istilah-istilah tersebut.

Yang dimaksud *implementasi* dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan atau penerapan Pendidikan Keimanan Berbasis Tasawuf sebagai upaya membentuk karakter manusia Al-‘Arif Billah di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA) Tanjung Anom – Nganjuk – Jawa Timur, yang meliputi tujuannya, programnya, prosesnya, dan juga evaluasinya.

Yang dimaksud Pendidikan Nilai dalam penelitian ini yaitu suatu pendidikan dalam bentuk pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan yang meliputi nilai agama, budaya, etika, dan estetika menuju pembentukan pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian yang utuh.

Yang dimaksud Pendidikan Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf dalam penelitian ini yaitu suatu Pendidikan Keimanan yang dilandasi oleh nilai-nilai tasawuf sebagai upaya untuk mengantarkan peserta didik agar mengenal Allah dengan seyakini-yakinnya, membersihkan hati dari berbagai macam penyakit hati dan memperbaiki akhlak, sehingga dapat tampil sebagai sosok pribadi yang ta’at kepada Allah dan berakhlak mulia.

Adapun yang dimaksud dengan karakter manusia yang ‘Arifun Billah ialah manusia yang mengenal Jati Diri-Nya Ilahi sebagai Dzat Yang *Ghoib* (Allah nama-Nya), sehingga dapat merasakan kedekatan dengan Allah dan merasakan kehadiran Allah dalam dirinya, serta dapat mengingat-ingat-Nya dalam kehidupan sehari-hari di mana saja, kapan saja, dan sedang apa saja.



